

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aktivitas manusia mulai bangun tidur sampai kembali tidur kebanyakan dipengaruhi oleh perubahan zaman, aktivitas manusia yang melibatkan seluruh aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek ekonomi, budaya, pendidikan, pertahanan keamanan, politik bahkan agama. Seluruh aspek tersebut berhubungan dengan kondisi zaman, dimana semakin modern zaman yang dilewati, maka seluruh aspek tersebut juga akan berubah mengikuti perkembangan zaman. Demikian pula dengan aktivitas pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses untuk melatih diri sehingga aktivitas pendidikan perlu terus melakukan perubahan dan kemajuan seiring berkembangnya zaman.

Dalam era modern dan perkembangan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini, berfikir kritis dalam segala aspek kehidupan sangatlah diperlukan termasuk dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Karena dewasa ini perubahan tidak hanya berpengaruh pada kehidupan sosial, politik dan ekonomi, namun juga merambah ke pola pikir. Maka dari itu sangat penting dalam dunia pendidikan formal ataupun keluarga untuk mulai mengembangkan pola pikir anak dengan cara-cara yang baru, disekolah misalnya, pendidik pada saat ini diarahkan untuk terus melatih dan mengembangkan inovasi dan kreativitas peserta didiknya melalui proses pembelajaran, selain itu ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

telah banyak mengubah dunia pada saat ini, perubahan yang terjadi sangat cepat dan sangat kompleks, perubahan ini dapat kita lihat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah dalam bidang komunikasi dan pendidikan, dimana *handphone* dan internet telah meningkatkan intensitas komunikasi dan mengatasi berbagai hambatan didunia termasuk salah satunya dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan dalam teori lain pendidikan adalah proses perubahan sikap dari tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran (Syah, 2013). Karena itu dengan adanya teknologi seperti sekarang ini guru bukanlah satu-satunya sumber bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi, peserta didik sangat mudah mendapatkan berbagai macam informasi melalui *handphone* mereka masing-masing untuk meningkatkan potensi dirinya, karena itu hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menerapkan pola pikir yang baik bagi peserta didik, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melatih siswa untuk berpikir kritis dalam segala hal dan salah satunya dalam pembelajaran.

Menurut Ennis berpikir kritis merupakan pemikiran yang reflektif dan kemampuan untuk mengambil keputusan (Sihotang, 2019). Oleh karena itu sangat penting bagi seorang pendidik untuk melatih siswa berpikir kritis melalui pembelajaran yang diajarkan salah satunya dalam pembelajaran fiqh, karena dengan dilatihnya siswa untuk berpikir kritis, siswa dapat memilah informasi yang ia dapatkan, begitu pula dalam pembelajaran fiqh disekolah.

Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran yang bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu dari rumpun materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Tujuan mata pelajaran Fiqh di antaranya yaitu mengarahkan peserta didik untuk memahami materi yang berbasis syari'at dan hukum-hukum Islam yang selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam masalah fiqh sangat penting untuk melatih anak atau siswa dalam hal berfikir kritis sehingga siswa tidak mudah mengikuti ajaran-ajaran yang belum tentu sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadist (taqlid).

Berpikir dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dikareakan dalam proses berpikir seseorang diharapkan mampu

menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tertentu karena itu sangat penting bagi kita untuk melatih siswa agar mereka mampu berpikir kritis.

Salah satu kelemahan dari sistem Pendidikan kita selama ini adalah kurang dilatih dalam hal *Critical thinking* (berpikir kritis). Hal ini jelas terlihat dalam kehidupan masyarakat kita saat ini dimana sangat mudah sekali terprovokasi oleh berita-berita hoaks, malas untuk mengecek kebenaran dari sebuah informasi, suka dengan acara/kegiatan yang berbau gossip dan hal lain yang menunjukkan jika masyarakat kita tidak terbiasa dengan *critical thinking*.

Berdasarkan penelitian terdahulu melatih berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena untuk melatih berpikir kritis siswa guru perlu melakukan beberapa model pembelajaran agar siswa terbiasa dengan berpikir kritis (Aidah, 2018).

Berpikir kritis sangatlah penting dimiliki oleh semua orang terutama di era modern dan perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang dimana segala informasi bisa kita dapatkan dengan mudah dan cepat sehingga diperlukan pemikiran yang kritis untuk menyaring informasi tersebut agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi bohong dan menyesatkan terutama dalam pembelajaran fiqh.

Di MTs Baitul Arqom kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pembelajaran, karena dengan pesatnya perkembangan teknologi yang ada saat ini berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi kehidupan siswa dimasa depan, selain itu kemampuan

berpikir kritis juga merupakan salah satu target capaian yang harus di capai berdasarkan kurikulum yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara awal menurut guru Fiqh di kelas VIII A di MTs Baitul Arqom kemampuan berpikir kritis peserta didik bervariasi ada siswa yang aktif dan ada siswa yang pasif. Guru fiqh di kelas VIII A MTs Baitul Arqom menjelaskan minat baca siswa dan pola pikir siswa di kelas VIII tergantung pada motivasi belajar masing-masing siswa. Karena fenomena inilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut sehingga dibuatlah penelitian ini dengan judul “Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII A pada Mata pelajaran Fiqh di MTs Baitul Arqom?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqh di MTs Baitul Arqom.

1.4 Definisi Operasional

1. Kemampuan berfikir kritis

Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.

Berpikir kritis dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan segala sesuatu dengan menggunakan metode-metode berpikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar mengambil kesimpulan yang benar. Dilihat dari pengertian diatas indikator kemampuan berpikir kritis antara lain:

- 1) Dapat memikirkan alasan atau proses berfikir logis setelah mendapatkan suatu informasi.
 - 2) Dapat menganalisis informasi yang telah didapatkan.
 - 3) Dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang telah didapatkan.
 - 4) Dapat menentukan penyelesaian dari masalah berdasarkan informasi yang telah didapatkan.
 - 5) Dapat melakukan evaluasi terhadap informasi yang telah didapatkan.
2. Mata pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terutama pada keilmuan Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fiqh, khususnya mengenai peningkatan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqh di MTs.
- 2) Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh untuk jenjang MTs.

2. Praktis

1) Bagi peneliti:

Dengan melaksanakan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan terkait dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran fiqh dan metode apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga kemudian peneliti dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian

2) Bagi guru:

Dapat memberikan dan menambah pengetahuan bagi pendidik khususnya terkait dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa dalam mata pelajaran fiqh, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran fiqh yang diajarkan.

3) Bagi madrasah:

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kajian bagi para guru pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran fiqh dalam proses evaluasi belajar siswa agar berjalan dengan lancar, dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu difokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021 dan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022 di MTs Baitul Arqom Balung pada siswa kelas VIII A sebanyak 27 siswa.

Fokus penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dan pembelajaran fiqh, adaun berapa indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Berpikir Kritis
 1. Pengertian berpikir kritis
 2. Kautamaan berpikir kritis
 3. Tujuan berpikir kritis
 4. Ciri-ciri berpikir kritis
- 2) Pembelajaran Fiqh
 1. Pengertian pembelajaran
 2. Pengertian pembelajaran fiqh

3. Tujuan pembelajaran fiqh

3) Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh

